

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar dan pengalaman yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yang dapat diperoleh melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan.

Secara umum, pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Mengenali suatu konsep atau informasi dasar.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami makna dari informasi yang diperoleh.

3. Aplikasi (*Application*)

Mampu menerapkan informasi dalam situasi nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Mampu menghubungkan berbagai informasi dan memahami pola yang ada.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Mampu menciptakan konsep baru berdasarkan informasi yang telah dipahami.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Mampu menilai atau mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Bloom (2021), pengetahuan merupakan komponen kognitif yang menjadi dasar dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan

teknologi.

## **B. Menyikat Gigi**

### **1. Defenisi Menyikat Gigi**

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa makanan yang menempel, bakteri, dan plak. Membersihkan gigi harusnya melihat pelaksanaan waktu dalam membersihkan gigi, menggunakan alat yang cocok untuk membersihkan gigi, dan tata cara yang tepat dalam membersihkan gigi. Kebiasaan menyikat gigi merupakan perilaku manusia didalam membersihkan gigi dari sisa makanan secara terus menerus. Menyikat gigi dengan baik setidaknya 4 kali dalam sehari (sesudah makan, dan sebelum tidur) adalah dasar personal hygiene mulut yang efektif. Kebiasaan membersihkan gigi dengan menyikat gigi paling sedikit 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari setelah sarapan, dan malam hari sebelum tidur serta setelah memakan makanan yang lengket pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan gigi.

Menyikat gigi dengan cara yang baik adalah dengan gerakan yang lembut dan dengan tekanan yang tidak keras, serta memusatkan di area terdapat plak-plak, yaitu pada pinggir gusi, permukaan mengunyah gigi yang ada fissure atau celah yang sangat kecil dan menyikat gigi pada bagian paling belakang. Menyikat gigi harus memegang dengan lurus, dan menggunakan bulu sikat yang kecil agar mencapai semua bagian-bagian dalam mulut. Sikat gigi yang digunakan harus diganti tiga bulan sekali. Membersihkan seluruh bagian gigi dengan vertikal, dan gerakan lembut merupakan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa makanan, merangsang jaringan gingival dan membersihkan serta mencegah terjadinya pembentukan plak dan bertujuan untuk memelihara kebersihan gigi dan kesehatan mulut dan

jaringan disekitarnya serta dapat menimbulkan rasa segar dalam mulut dan untuk mencegah terjadinya karies gigi.

## **2. Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar**

Cara penyikatan gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior lainnya. Pada dasarnya cara menyikat gigi yang baik adalah dengan menyikat semua permukaan gigi sampai bersih dan plak dapat hilang. Ketika menyikat gigi tidak perlu terburu-buru,

Jumlah menyikat gigi dalam sehari harus diperhatikan. Minimal 2 kali dalam sehari, dengan waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

Pilihlah sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut agar gusi tidak berdarah dan bengkak. Simpan sikat gigi ditempat yang kering dan segera ganti jika bulu sikat telah rusak. Hindari penggunaan satu sikat gigi untuk banyak orang.

Menyikat gigi terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik vertikal, teknik horizontal, roll, charter, stillman-Mc call, bass, fone's atau teknik sirkuler, fisiologis-Smith, dan kombinasi. Diantara teknik tersebut, teknik kombinasi adalah teknik yang paling umum dilakukan. Teknik ini menggabungkan teknik horizontal (Maju-mundur), teknik vertikal (Atas bawah), dan teknik sirkuler (Memutar). Sehingga menggunakan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi.

## **3. Macam-Macam Teknik Menyikat Gigi**

### **1) Teknik Vertikal**

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan keatas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatina dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

### **2) Teknik Horizontal**

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan

dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "scrubbrush technic" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara-cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasigusi.

### 3) Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Teknik ini disebut "ADA-roll Technic", dan merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana, efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini terutama sekali menghasilkan pemijatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal

## 4. Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi

Teori mengenai frekuensi menyikat gigi menyebutkan bahwa frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 2-3 kali sehari dengan waktu setelah makan dan sebelum tidur malam. American Dental Association (ADA) menyatakan bahwa menyikat gigi harus dilakukan dengan teratur, minimal 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Menurut Houwink (1993), frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 3 kali sehari, yaitu pada waktu sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap selesai makan, tetapi hal ini tentu saja

merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan pagi dan malam hari sebelum tidur (Kemenkes, 2022).

Menyikat gigi dilakukan dalam waktu minimal 2 menit. Penentuan waktu ini tidak sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan kontrol plak. Poin penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah, dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian gigi yang terlewat dan dapat menyikat seluruh permukaan gigi dengan baik (Hidayat, 2021)

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut meliputi: peran orang tua. Hal ini dijelaskan berikut:

### **a. Peran orang tua**

Orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua dapat menjadi contoh dalam mengajarkan perilaku menggosok gigi pada anak. Kebersihan dan cara merawat gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua dapat menjadi contoh lebih efisien bagi anak dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tuanya. Beberapa bentuk yang dilakukan orang tua dalam membantu perawatan gigi anak antara lain membantu anaknya dalam membersihkan dan menggosok gigi terutama pada anak yang masih berusia dibawah sepuluh tahun, karena anak tidak mempunyai kemampuan motorik yang baik untuk menggosok gigi terutama pada gigi bagian belakang. Secara rutin menemani anak periksa ke dokter gigi dan mengajarkan anak merawat gigi sejak usia dini.

### **b. Fasilitas**

Fasilitas sebagai sebuah sarana informasi dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. contohnya anak yang

mempunyai komputer dengan akses internet yang memadai akan memiliki pengetahuan tinggi tentang perawatan gigi dibanding dengan anak yang hanya memiliki televisi. Anak akan lebih update terhadap informasi yang tidak bergantung pada siaran televisi. Jadi keterampilan menggosok gigi adalah suatu respon yang diberikan dari suatu tindakan yang berhubungan dengan menggosok gigi yaitu membersihkan sisa-sisa makanan yang ada dimulut, bakteri dan juga plak

### **C. Media Audio Visual**

#### **1. Pengertian Media Audio Visual**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Di lain pihak, National Education Assosiation memberikan definisi lain dari media yaitu sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Media pendidikan adalah alat, mediator, dan penghubung yang menyebarkan, mengkomunikasikan atau mengkomunikasikan pesan dan gagasan yang merangsang pikiran, perasaan, tindakan, minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar pada peserta didik.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media dapat digunakan oleh guru sebagai sarana penyampaian informasi kepada siswa untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pada awalnya penggunaan media pembelajaran dianggap sebagai alat bantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru hanya berupa bentuk visual seperti foto, gambar, grafis atau benda nyata lainnya. Media

visual merupakan media yang berkaitan dengan indera penglihatan, serta sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar. Melalui media ini dapat memberikan pemahaman dan memperkuat materi pembelajaran kepada siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, muncullah media audio-visual sebagai media pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu Audio dan Video. Audio berarti dapat didengar dan visual berarti dapat melihat. Jadi penggunaan media audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.

Diantara jenis-jenis media pembelajaran yang lain, media yang baik digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah media audio visual. Karena, media ini menggabungkan antara pendengaran dan penglihatan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran. Penyajian materi dalam media audio-visual dapat menggantikan peran serta guru dalam proses belajar mengajar, sehingga guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar untuk mendampingi siswa dalam penggunaan media. Media audio-visual ini dapat juga dimanfaatkan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Penyajian materi pembelajaran yang menarik dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2. Karakteristik Media Audio-Visual**

Karakteristik media audio-visual antara lain:

- a. Mengatasi jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat
- c. Dapat membawa siswa berpetualang
- d. Dapat digunakan secara berulang

- e. Pesan yang disampaikan mudah diingat
- f. Mengembangkan daya pikir anak
- g. Mengembangkan imajinasi
- h. Memperjelas hal-hal yang abstrak
- i. Berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realita sosial yang akan dibahas di kelas
- j. Mampu berperan sebagai storytelling yang dapat memancing kreativitas anak

Adapun indikator dari media audio visual yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Mengembangkan daya pikir siswa
- b. Mengembangkan imajinasi
- c. Menarik perhatian

### **3. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual**

Penggunaan media sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, hal ini dikarenakan media memiliki fungsi dan manfaat yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi keinginan, minat, motivasi dan atensi siswa dalam proses belajar. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran didalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan

tenaga.

- d. Siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya.

#### **4. Macam-Macam Media Audio-Visual**

Media merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar antara guru dan siswa. Tanpa adanya media yang digunakan, tentu proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika secara umum dipandang sulit oleh sebagian siswa. Hal ini karena pembelajaran yang terlalu monoton atau tidak begitu menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran audiovisual supaya menarik perhatian siswa untuk belajar matematika.

Berikut ini ada dua jenis media audio-visual yang dapat digunakan antara lain:

- a. Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b. Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video cassette

Lebih lanjut terdapat jenis media pembelajaran audio-visual berdasarkan keadaanya, yang terdiri dari:

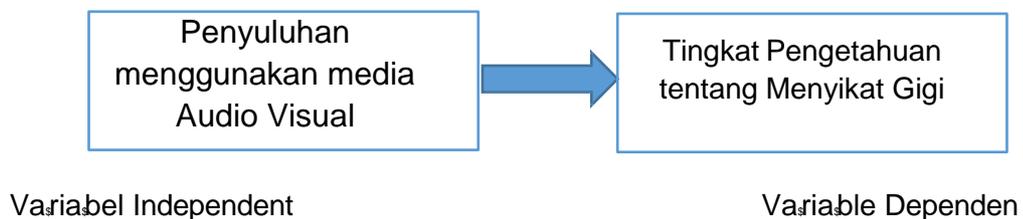
- a. Media audio-visual murni Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak. Suara dan gambar disini berasal dari satu sumber, contohnya seperti film video- cassette.
- b. Media audio-visual tidak murni Audio-visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.

Audio-visual ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide (film bingkai suara).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual terdiri dari dua ranah yaitu pendengaran dan penglihatan. Media ini terbagi menjadi beberapa bagian menurut jenis dan keadaannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media audio-visual jenis gerak yaitu video dalam melakukan pembelajaran matematika. Dengan adanya penggunaan media video ini, diharapkan siswa dapat menangkap pembelajaran yang disampaikan dan proses belajar pun menjadi menyenangkan.

#### D. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka peneliti menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



#### E. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Gambaran menyikat gigi adalah suatu kegiatan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui menyikat gigi secara teratur dan baik
2. Media audio visual adalah sebuah sarana yang mampu menampilkan gerak, warna, serta dilengkapi dengan penjelasan

dalam bentuk tulisan dan suara. Pemanfaatan media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu strategi yang harus dipersiapkan oleh pendidik agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Serungke dkk, 2023)

3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah segala hal yang berkaitan dengan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang pola makan, menyikat gigi, dan pemeriksaan gigi secara rutin.
4. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan